

Implementasi Model Perencanaan Pembelajaran yang Sistematis

Neng Diva Sabila¹, Siti Maulida Rahmalia²

Divasabila2802@gmail.com

maulidalida023@gmail.com

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Djuanda,

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Djuanda,

ABSTRAK

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting. Perencanaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, perencanaan menduduki posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu kegiatan, termasuk pendidikan dasar. Pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan interaksi yang berperan dalam adaptasi siswa terhadap perubahan, guru harus merencanakan pengalaman belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti: Mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah secara kreatif, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Sistematis.

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting. Perencanaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, perencanaan menduduki posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan (Ichsan, 2021). Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan belajar, yang dapat menentukan cara pandang siswa dan merupakan

proses adaptasi terhadap perubahan yang dihadapi siswa (Festiawan, 2020). Guru berencana memberikan pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. Pembelajaran yang tepat bagi siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, memahami masalah, memecahkan masalah secara kreatif, dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim (Widyanto, 2020). Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses manipulasi yang bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan murid sesuai dengan maksud dan tujuan pembuatannya. Perencanaan pembelajaran adalah tahap dimana keputusan diambil setelah berpikir secara logis mengenai target dan tujuan pembelajaran khusus, dengan menggunakan semua potensi dan sumber daya yang tersedia (Puspitasari, 2012). Perencanaan pembelajaran adalah mengenai pengambilan keputusan dari berbagai pilihan dan memastikan bahwa keputusan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Selain itu perencanaan pembelajaran juga mencakup penciptaan materi pembelajaran, meliputi pemilihan media, pendekatan, metode, dan keterampilan sesuai kerangka yang telah ditentukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami teori-teori yang relevan, menemukan hasil-hasil penelitian terdahulu dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis pada topik tertentu, di dalam studi literatur peneliti mencari dan membaca jurnal-jurnal akademis, referensi dan publikasi yang tersimpan di perpustakaan. Dalam proses ini, peneliti melakukan konsultasi terhadap sumber-sumber buku yang dapat memberikan informasi terkait

masalah yang diteliti. Dalam beberapa sumber, metode studi literatur disebut juga dengan tinjauan literatur, studi kepustakaan, atau meta-analisis. Meta-analisis adalah analisis ulang terhadap hasil penelitian yang telah dibuat secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian kepustakaan (Aryanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Trianto (2014), pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. *Gagne* dalam *Benny* (2011:9) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sementara itu, *Patricia L. Smith* dan *Tilman J. Ragan* (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan belajar yang terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, pembelajaran juga merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Widyasari et al., 2018).

Secara etimologi kata “perencanaan” berasal dari kata “perencanaan” yang berakhiran “an” dan mempunyai arti suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat, sedang, atau jauh (Mubarok, 2022). Perencanaan merupakan definisi pekerjaan yang harus dilakukan suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perencanaan melibatkan aktivitas pengambilan Keputusan, hal ini memerlukan kemampuan memvisualisasikan dan melihat ke depan guna merumuskan pola perilaku di masa depan (Suryapermana, 2017). Dalam dunia pendidikan, perencanaan seringkali dikaitkan dengan pembelajaran, pembelajaran merupakan salah satu subsistem pendidikan bersama dengan kurikulum, proses pembelajaran yang berkelanjutan selalu mengikuti perkembangan kurikulum, pembelajaran adalah bagaimana kita mengkomunikasikan isi yang terkandung dalam

kurikulum melalui pembelajaran, siswa dapat melaksanakan rencana yang dibuat oleh gurunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan dalam konsep perencanaan, rencana pembelajaran berkaitan dengan kurikulum, kurikulum mempunyai peranan yang begitu penting dalam dunia pendidikan sehingga penciptaannya memerlukan landasan pemikiran dan penelitian yang lebih dalam (Fitri, 2017). Pengajaran adalah metode yang digunakan untuk mengedukasi atau memberikan pengetahuan kepada murid, yang biasanya dikenal dengan istilah pembelajaran (Zagoto et al., 2019). Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan yang melibatkan sistem-sistem dalam dunia pendidikan: guru/pendidik, siswa, bahan, tujuan, alat, dan lain-lain (Nuresa et al., 2023), pembelajaran yang didampingi atau direncanakan harus efektif dan efisien agar tujuan nasional pendidik tercapai sepenuhnya dan tujuan pembelajaran tercapai serta diterima dengan baik oleh peserta didik (Andayani, 2021). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang merupakan hasil pemikiran sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, dengan menggunakan segala kemungkinan dan sumber daya yang ada, pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa, dan desain pembelajaran menstrukturkan upaya tersebut sehingga muncul perilaku belajar, dalam kondisi organisasi yang memiliki tujuan dan isi pembelajaran yang jelas, serta strategi pembelajaran yang optimal, terdapat potensi besar untuk mendorong pembelajaran (Nur Nasution, 2017).

Model Perencanaan Pembelajaran Yang Sistematis

Model desain pembelajaran yang sistematis merupakan suatu pendekatan atau kerangka kerja yang mengatur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara terorganisir dan terstruktur, model ini membantu guru dan pendidik memastikan bahwa seluruh aspek penting pembelajaran dipertimbangkan dan direncanakan secara cermat.

A. Langkah-Langkah Model Perencanaan Yang Sistematis

pembelajaran sistemis terdiri dari sebagai berikut:

1) Identifikasi tugas-tugas.

Kegiatan merancang suatu program pembelajaran harus dimulai dari identifikasi tugas-tugas yang menjadi tuntutan suatu pekerjaan. Oleh karena itu uraian tugas harus disiapkan dengan cermat dan lengkap.

2) Analisis tugas

Tugas yang ditentukan dalam dimensional diubah menjadi kumpulan tugas yang lebih detail. Setiap aspek dari Tugas dijelaskan untuk mencerminkan semua yang perlu dilakukan siswa.

3) Penetapan kemampuan

Langkah ini sesuai dengan langkah yang ditentukan sebelumnya, setiap kompetensi harus didasarkan pada kriteria kognitif, emosional, dan kinerja serta produk dan eksplorasi. Tentu saja, keterampilan yang diharapkan harus relevan dengan persyaratan pekerjaan yang diidentifikasi.

4) Spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hal-hal tersebut disajikan sebagai standar kognitif, afektif, dan kinerja, masing-masing dari keterampilan yang dibutuhkan dirinci menjadi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa (Sya et al., 2023).

5) Identifikasi kebutuhan pembelajaran

Langkah ini merupakan analisis kebutuhan pembelajaran, yaitu. pembelajaran apa yang harus diberikan untuk mengembangkan keterampilan yang diberikan, seperti pembelajaran teoritis dan praktis.

6) Perumusan tujuan

Tujuan program atau tujuan pembelajaran tetap bersifat umum, begitu pula tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan umum, tujuan yang dirumuskan harus konsisten dengan keterampilan yang ingin dikembangkan dalam diri siswa, tujuan pembelajaran ini disusun dengan menggunakan kata kerja

operasional yang dapat diamati dan kemudian diukur dengan melakukan penilaian (Sya & Helmanto, 2020).

Terkait dengan peran perencanaan pembelajaran dalam pengembangan profesional guru, ditemukan beberapa pandangan guru tentang perencanaan pembelajaran, yaitu:

1. RPP sangat penting dalam proses pembelajaran dan perlu bagi guru untuk mengimplementasikannya. Setiap kali akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memiliki pedoman, rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang meliputi RPP, silabus, program tahunan, program semester, perangkat penilaian, media yang akan digunakan, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.
2. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh setiap guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terorganisir dan terlaksana dengan baik.
3. Perencanaan pembelajaran sangat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran ini juga menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menyempurnakan perencanaan selanjutnya (Lase, 2020).

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru. Proses ini melibatkan kegiatan pengambilan keputusan yang membutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat ke depan untuk merumuskan pola perilaku di masa depan. Perencanaan pembelajaran juga mencakup pembuatan materi pembelajaran, termasuk pemilihan media, pendekatan, metode, dan keterampilan sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditentukan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan cara berpikir kritis, memahami masalah, memecahkan masalah secara kreatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Perencanaan pembelajaran juga memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar

terorganisir dan terlaksana dengan baik, serta memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Andayani, S. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Aryanto, U. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fitri, A. (2017). PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Nuresa, S. A., Febriani Sya, M., & Muhdiyati, I. (2023). Circ Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Alphabet Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar.

Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2), 40–49.

<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6404>

Puspitasari, E. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 1(1), 68.

Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>

Sya, M. F., Anoegrajekti, N., & Dewanti, R. (2023). Moral Value of Fantasy Literary: A Critical Discourse. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 5(3), 210–221.

<https://doi.org/10.30997/ijsr.v5i3.355>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Widyanto, I. P. (2020). Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Hindu. 3(1), 74–85.

Widyasari, Rasmitadila, & Prasetyo, T. (2018). *Buku Perencanaan Pembelajaran*. (p. 73).

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>